

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan berada di Kota Malang, Jawa Timur 65144.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019-2021 di kota Malang yang pernah merasakan atau melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Jumlah populasi dari penelitian ini tidak diketahui, sehingga dalam penelitian ini memutuskan untuk menggunakan rumus lemeshow.

##### 2. Sampel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut untuk menentukan sampel peneliti menggunakan rumus lemeshow, yaitu :

$$n = \frac{Z^{2x}{}_{1-\alpha/2} P(1 - P)}{d^2}$$

24

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Maka :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,960^2(0,5)(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{2,8416(0,25)}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Dari perhitungan diatas maka peneliti membutuhkan 96 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa aktif angkatan 2019-2021
2. Pernah merasakan atau melaksanakan kuliah secara jarak jauh

### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian *explanatory research*, dimana menurut Sugiyono (2017) *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang mempengaruhinya. Hubungan sebab-akibat dalam penelitian ini adalah hubungan pembelajaran jarak jauh, *self efficacy* dengan kinerja melalui *perceived satisfaction*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut Jannah (2011) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengolah angka-angka yang kemudian digunakan sebagai data yang kemudian dianalisis. Data-data tersebut bisa didapatkan melalui kuesioner, angket, tes, dan lain sebagainya.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah atribut yang membedakan antara satu objek dengan objek yang lain. Sementara definisi operasional adalah definisi berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh, *self efficacy*, kinerja mahasiswa dan *perceived satisfaction*. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

## 1. Pembelajaran Jarak Jauh ( $X_1$ )

Menurut Cassidy (2011) pembelajaran jarak jauh harus meliputi tiga elemen, yaitu: regulasi diri, regulasi terhadap proses belajar, dan regulasi model proses.

- a. Regulasi diri. Mahasiswa harus memiliki tujuan dalam pembelajaran daring serta memiliki rencana bagaimana mengumpulkan sumber untuk dijadikan bahan belajar.
- b. Regulasi terhadap proses belajar. Pada penerapan pembelajaran secara daring, mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam merancang kegiatan belajar dan menentukan bagaimana proses belajar yang cocok dengannya.
- c. Regulasi model proses. Mahasiswa harus mengembangkan strategi kognitif untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga dapat membantu proses belajar, memecahkan suatu permasalahan dan mengambil keputusan.

## 2. *Self Efficacy* ( $X_2$ )

Tingkat kepercayaan diri individu dalam menjalankan setiap kegiatan yang diukur berdasarkan 3 indikator menurut (Mulafi, 2015) :

- a. Percaya diri menghadapi gangguan. Selalu optimis dalam menjalankan kegiatan perkuliahan serta mampu menghadapi masalah yang ditemui.

- b. Penguasaan materi. Memiliki kemampuan dalam mengatur waktu kegiatan yang akan dilakukan, berani menghadapi segala permasalahan dalam kegiatan perkuliahan serta memiliki pengetahuan yang luas untuk menunjang pekerjaan yang ada.
- c. Kegigihan. Selalu konsisten dalam menjalani proses belajar serta selalu merasa optimis dan percaya diri serta mampu menghadapi masalah yang timbul.

### 3. Kinerja Mahasiswa (Y)

Dalam menjalani kegiatan pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk selalu maksimal dalam melaksanakannya. Menurut Bateman (1984) dalam (Atmadja & Saputra, 2018) ada beberapa indikator untuk mengukur kinerja, yaitu :

- a. Kualitas. Kualitas disini adalah kualitas kerja mahasiswa yang diukur melalui persepsi individu terhadap hasil akhir dan kemampuan.
- b. Kuantitas. Hasil akhir dari rangkaian proses yang dikerjakan suatu individu.
- c. Ketepatan waktu. Tingkatan aktivitas yang terselesaikan pada jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Efektivitas. Tingkatan penggunaan sumber daya organisasi atau institusi untuk dimaksimalkan dengan tujuan untuk

memaksimalkan hasil akhir dalam suatu proses pekerjaan yang diberikan.

e. Kemandirian. Tingkat seorang individu dalam menjalankan tugasnya.

f. *Interpersonal impact*, tingkatan di mana seorang mahasiswa merasa percaya diri, punya keinginan yang baik, dan bekerja sama di antara rekanya.

#### 4. *Perceived Satisfaction* (Z)

*Perceived satisfaction* adalah persepsi mahasiswa setelah mendapat layanan atau hasil akhir dari proses pembelajaran daring. Schalock (2000) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *perceived satisfaction*, yaitu:

a. *Quality of Work life*. Kualitas dari pekerjaan atau tanggung jawab yang didapatkan oleh seorang individu.

b. *Dignity*. Merupakan sebuah persepsi yang timbul dari seorang individu ketika mereka merasa dihargai dan diperhatikan.

c. *Community integration*. Merupakan fasilitas yang ada untuk menunjang kegiatan atau tugas yang diberikan serta interaksi dari sesama individu.

d. *Independence*. Tingkatan control diri suatu individu saat melakukan pekerjaan atau mendapatkan hasil dari suatu pelayanan.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Item
Pembelajaran Jarak Jauh (X <sub>1</sub> )	Regulasi Diri Mahasiswa	Saya memahami materi yang diberikan selama pembelajaran daring berlangsung
		Saya merasa nyaman ketika menghadiri kelas daring
	Regulasi Terhadap Proses Belajar Mahasiswa	Saya merasa nyaman ketika dosen menjelaskan materi
		Saya memiliki perangkat yang memadai dan menunjang
	Regulasi Model Proses Mahasiswa	Saya menggunakan subsidi untuk pembelajaran daring dengan maksimal
		Saya memiliki kemampuan untuk menunjang kegiatan belajar saya (Operasi MS. Office, Canva, Google Docs)
Self Efficacy (X <sub>2</sub> )	Percaya diri menghadapi gangguan	Saya merasa percaya diri saat presentasi
		Saya merasa mampu dalam mengerjakan tugas secara tim atau berkelompok maupun individu
	Penguasaan materi	Saya dapat memahami materi yang diberikan dengan baik
		Saya tidak merasa minder saat bertanya kepada dosen ataupun pemateri
	Kegigihan	Saya memiliki kepercayaan diri tinggi dalam menyelesaikan tugas dengan tenggat waktu yang sudah diberikan
		Saya memiliki kemampuan

Variabel	Indikator	Item
		yang dibutuhkan untuk menunjang saya dalam mengerjakan tugas
Kinerja Mahasiswa (Y)	Kualitas	Saya mampu melakukan presentasi dengan baik dan maksimal
	Kuantitas	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam kelas yang saya ikuti
	Ketepatan Waktu	Saya selalu menghadiri kelas tepat waktu
	Efektivitas	Saya selalu merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan
	Kemandirian	Saya mampu memaksimalkan proses belajar, baik saat di kelas ataupun diluar kelas
	<i>Interpersonal Impact</i>	Saya tidak pernah melewatkan tugas yang diberikan
Perceived Satisfaction (Z)	Kualitas Kerja ( <i>Quality of Work Life</i> )	Saya merasa puas dengan metode pembelajaran daring yang digunakan
	Harga Diri ( <i>Dignity</i> )	Saya lebih memahami materi yang dijelaskan
	Integrasi Komunitas ( <i>Community Integration</i> )	Saya sering mendapat bantuan dari teman sekelas ketika menghadapi kesulitan  <i>Platform</i> , modul, dan RPS pembelejaran sangat lengkap dan memudahkan memahami materi



Variabel	Indikator	Item
	Kemandirian ( <i>Independence</i> )	Saya dapat melakukan implementasi terkait dengan materi yang didapatkan dengan baik

## E. Sumber Data

### a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan data secara langsung. Hal tersebut dilakukan dengan wawancara dan menggunakan kuesioner, kemudian hasil dari pengambilan data tersebut diolah. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diberikan langsung oleh responden melalui kuisisioner.

### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada Hasan (2002). Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh yaitu dari penelitian terdahulu.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan. Menurut (Sugiyono, 2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan topik penelitian, kemudian

dikirim kepada objek untuk diisi oleh responden. Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada mahasiswa aktif di kota Malang angkatan 2019-2021.

### G. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa skala likert merupakan skala untuk mengukur persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang atas fenomena sosial. Dalam penelitian ini untuk setiap item dari masing-masing indikator diatas baik variabel independen maupun dependen dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner. Kuesioner memiliki persyaratan yang harus dipenuhi yaitu valid dan reliabel. Pada kuesioner peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang kemudian jawaban akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui hasilnya.

**Tabel 3.2 Skor Skala Likert**

Jawaban item pernyataan	Skala likert
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Rentang skala digunakan untuk menentukan posisi responden dengan menggunakan nilai skor setiap variabel. Rumus rentang skala adalah sebagai berikut:

$$RS = n(m - 1) / m$$

RS = rentang skala penilaian

m = Jumlah alternatif jawaban tiap sampel

n = Jumlah sampel

Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka berikutnya dapat digambarkan rentang skala untuk menentukan posisi responden dengan menggunakan nilai skor setiap 34 variabel. Maka rentang skala pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = 100(5-1) / 5$$

$$RS = 80$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh rentang skala sebesar 80. Dengan demikian skala penelitian setiap kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Rentang Skala dan Pengukuran Variabel**

<b>Interval</b>	<b>Pembelajaran Daring</b>	<b>Self Efficacy</b>	<b>Kinerja Mahasiswa</b>	<b>Perceived Satisfaction</b>
80-180	Sangat Buruk	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Tidak Puas
181-261	Buruk	Rendah	Rendah	Tidak Puas
262-342	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
343-423	Baik	Tinggi	Tinggi	Puas
424-504	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Puas

#### **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan alat analisis PLS. *Partial Least Square* (PLS) yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengembangkan atau memprediksi suatu teori yang sudah ada Ghozali (2015). Pengujian pengembangan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi hubungan kualitas antar variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima.
- b) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak.

#### 1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer model)

Uji instrumen penelitian ini menggunakan model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji validitas konvergen, validitas diskriminan dan *composite reliability* (Ghozali, 2015). Dalam pengolahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software* SmartPLS. Partial Least Square merupakan metode analisis yang kuat karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel kecil (Ghozali, 2015).

- a) Uji validitas konvergen mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Hal ini berhubungan dengan prinsip-prinsip bahwa pengukuran manifest variabel dari suatu konstruk harusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading faktor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of Thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas convergent yaitu nilai *loading faktor* harus lebih dari 0,7. Untuk penilaian yang bersifat konfirmatori dan nilai *loading faktor* antara 0,6-0,7 untuk penelitian

*explanatory* masih dapat diterima. Nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2015).

- b) Uji validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Hal ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran manifest variabel konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $> 0,70$ . Cara lain membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variant dalam indikator dapat dijelaskan (Ghozali, 2015).
- c) Uji reabilitas adalah untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pada uji reabilitas menggunakan *composite reliability*, menurut (Ghozali, 2015) *composite reliability* ini dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan instrument dalam mengukur konstruk. Mengukur reabilitas suatu konstruk menggunakan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Cronbach's Alpha dan *composite reliability*. Cronbach's

Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah, sedangkan *composite reability* mengukur nilai sesungguhnya reabilitas pada suatu konstruk sehingga lebih disarankan menggunakan *composite reability* konstruk dengan nilai harus lebih besar dari 0,7. Untuk bersifat konfirmatori nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima (Ghozali, 2015).

Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma t^2$  : Variasi total

(Ghozali, 2015) mengungkapkan bahwa:

- a) Jika nilai cornbach's alpha  $> 0,6$  maka kuesioner dinyatakan reliabel
- b) Jika nilai cornbach's alpha  $< 0,6$  maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

## 2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Menurut (Ghozali, 2015) pengujian model struktural dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai R-Square untuk setiap variabel laten independen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten oksogen tertentu terhadap variabel independen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Berikut adalah kriteria penilaian evaluasi inner model menurut (Ghozali, 2015).

## 3. Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada saat mengolah model structural yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Uji statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode *bootstrapping*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Untuk pengujian hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan hipotesa adalah ; ketika t-



statistik  $>$  t-tabel. Pengujian dilakukan dengan t-test, apabila di peroleh p-value  $\leq 0,05$  (alpha 5 %), maka dapat dikatakan signifikan.

#### 4. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Ini berarti uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Kriteria uji t dua sisi dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut : a.

Jika probabilitas (signifikansi)  $>$  0,05 ( $\alpha$ ) atau t hitung  $<$  t tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. b. Jika probabilitas (signifikansi)  $<$  0,05 ( $\alpha$ ) atau t hitung  $>$  t tabel berarti hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.